

Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital: Studi Kepustakaan Tentang Integrasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Alvyatu Zaahra¹, Vevi Putri Silsi², Agus Joko Purwanto³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Alvyatu Zaahra, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia
Email: alvyatuzaahra@gmail.com

Abstract

This study aims to review the integration of technology in Islamic education learning from a theoretical perspective using a descriptive qualitative library research method. The researcher collected and analyzed data from various written sources, including books, journal articles, research reports, and educational policy documents relevant to the research theme. The data collection technique in this study was carried out using document study techniques. The results of the study show that the use of technology, such as learning applications, e-learning platforms, virtual reality (VR), and augmented reality (AR), can increase the effectiveness of learning, expand the accessibility of teaching materials, and facilitate teachers in improving their skills in using technology. However, the application of technology also faces challenges, including infrastructure limitations, the readiness of educators and structures, and a lack of institutional support from both the government and the education sector. Thus, this study concludes that the integration of technology in Islamic education has great potential to improve the quality of learning, provided that it is implemented with careful planning and adequate support.

Keywords: PAI Teacher Professionalism, Digital Era, Technology Integration, Islamic Education, Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam dari perspektif teoritis menggunakan metode penelitian perpustakaan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, virtual reality (VR), dan augmented reality (AR), dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas aksesibilitas bahan ajar, dan memudahkan guru dalam meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Namun, penerapan teknologi juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesiapan pendidik dan struktur, serta kurangnya dukungan kelembagaan baik dari pemerintah maupun sektor pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai.

Kata kunci: Profesionalisme Guru PAI, Era Digital, Integrasi Teknologi, Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik adalah sebuah profesi yang mengharuskan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat (Fitria & Slamet, 2024). Pengembangan kompetensi guru, landasan pijaknya adalah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005. Kompetensi guru sendiri meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi dapat diartikan sebagai unjuk kerja atau *ability to do* yang mencakup penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, dan sebaliknya (Notanubun, 2019).

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam cara guru mengajar dan peserta didik belajar. Era digital menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan yang menuntut adanya penyesuaian dari para pendidik agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kondisi ini juga berlaku bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang.

Dalam konteks tersebut, profesionalisme guru PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi ajar dan keterampilan pedagogis semata, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan berbagai perangkat teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Baihaqi *et al.*, 2020).

Lebih lanjut, profesionalisme guru pada era digital menuntut adanya kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai fasilitas teknologi seperti internet sebagai sumber belajar, penggunaan media presentasi digital, serta penerapan platform evaluasi berbasis daring yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan efektif (Rusydiyah, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru PAI yang profesional juga dituntut mampu mengombinasikan penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Integrasi antara teknologi pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Melalui strategi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik secara lebih mendalam (Azzahiri & Saragih, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan profesionalisme guru di era digital.

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan memahami cara kerja teknologi, guru dapat menyajikan konten Al-Qur'an dan hadits serta materi ajar Islam dengan lebih efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Namun kenyataan saat ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara optimal. Banyak guru PAI yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajar, yang tidak lagi relevan di era digital (Darimi, 2017).

Adanya teknologi dapat memungkinkan pada suatu proses pembelajaran akan lebih fleksibel dan efisien. Untuk itu teknologi berperan penting bagi guru PAI untuk memiliki sikap terbuka terhadap perubahan terbaru. Guru diharuskan mampu berinteraksi dengan perkembangan teknologi yang pesat dan trend pendidikan terbaru agar tetap relevan dalam proses belajar mengajar. Dengan selalu membangun jaringan dan kolaborasi antar guru, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berharga. Dalam hal ini dapat memperkuat beberapa potensi yang sudah dimiliki oleh seorang peserta didik dan bisa menambah kualitas pendidikan agar lebih berkualitas secara keseluruhan.

Kolaborasi antara guru PAI, lembaga pendidikan, dan pemerintah itu sangat penting. Oleh karena itu, tidak bisa diabaikan begitu saja. Terdapat beberapa dukungan yang hebat dari berbagai pihak diantaranya terdapat program pelatihan, seminar dan workshop, hal tersebut akan sangat membantu seorang guru untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka mengenai teknologi pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan pada proses pembelajaran yang kondusif (Anurogo *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara teoritis integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pendekatan teoritis ini melibatkan tinjauan literature dari sumber-sumber akademis terkini seperti jurnal, artikel, dan sebagainya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengimplementasikan teknologi secara efektif, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya lebih efisien tetapi bisa lebih inklusif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema penelitian yaitu Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibuat dengan cara menggunakan teknik studi dokumen yaitu suatu upaya pengumpulan data yang berfungsi untuk mencari tahu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perihal yang diteliti. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana integrasi teknologi dalam pengajaran Islam memengaruhi kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Era Digital

Kompetensi profesionalisme guru PAI merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah (Habibullah, 2012). Profesionalisme guru mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kompetensi profesionalisme tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola kelas, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan membina hubungan baik dengan siswa. Di era digital yang serba cepat ini, upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu kebutuhan mendesak (Zubairi, 2023). Guru PAI diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran menjadi salah satu langkah awal yang perlu dilakukan.

Konsep Integrasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Teknologi dalam pendidikan telah menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi pendidikan di era digital. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang, metode pembelajaran konvensional semakin diperkaya oleh inovasi digital yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan efisien. Teknologi juga telah mengubah cara siswa dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran sebagai contoh, platform e-learning seperti Moodle dan Coursera memungkinkan siswa belajar dari mana saja dan kapan saja, menghilangkan batasan waktu maupun geografis (Jhonson, *et al.*, 2014). Selain itu teknologi seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan realistis. AR dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak 3D sementara VR memungkinkan siswa mengunjungi tempat-tempat yang sulit dijangkau secara fisik (Billinghurst & Duenser, 2012).

Salah satu keuntungan utama teknologi dalam pendidikan adalah kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama islam merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pendekatan dan Model Integrasi Teknologi

Teknologi seperti *e-learning*, aplikasi mobile, dan platform online dapat mempermudah akses terhadap materi ajar, memperluas jangkauan pendidikan Islam ke daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan metode konvensional. Teknologi memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru di seluruh dunia. Forum diskusi, webinar, dan kelas online dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan siswa. Penyebaran Informasi yang lebih efektif dengan teknologi, informasi dapat disebarkan lebih cepat dan lebih luas. Video ceramah, artikel, dan e-book dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Pendekatan berbasis kurikulum sendiri menekankan pada integrasi teknologi ke dalam semua aspek kurikulum pendidikan Islam. Teknologi digunakan untuk memperkaya materi pelajaran, memfasilitasi diskusi interaktif, dan menyediakan sumber belajar tambahan. Sebagai contoh, platform digital seperti aplikasi Qur'an memungkinkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan fitur-fitur tafsir, terjemahan dan audio (Yusuf, 2005). Platform lain seperti *Google Classroom* dapat digunakan untuk mengelola tugas dan komunikasi guru dan siswa, memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara efektif, membagikan materi, dan berinteraksi dengan siswa secara *real-time*. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih teroganisir dan efisien (Al-Shehri, 2010).

Dengan pendekatan teknologi aplikasi seperti diskusi kelompok virtual, kuis online, atau proyek kolaboratif juga akan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Beragam aplikasi pembelajaran, seperti *Kahoot*, *Quizlet* dan *Duolingo* bisa dimanfaatkan guna menyulap suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara menyenangkan dan dapat dijangkau kapan pun dan di mana pun (Christianto, 2020)

Model Blended Learning

Model blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, namun juga tetap mendapat bimbingan dari guru. Dalam konteks pendidikan Islam, ini bisa berarti memadukan ceramah di kelas dengan materi digital yang dapat diakses secara online. Contohnya tentang sejarah Islam dapat didukung dengan video dokumenter yang dapat diakses siswa di rumah.

Penelitian telah memperlihatkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar para siswa (Salsabila *et al.*, 2022).

Penggunaan Teknologi AR dan VR

AR adalah konsep yang menggabungkan realitas virtual dan dunia nyata, menjadikan objek virtual dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) tampak seperti objek nyata dan menggabungkannya dengan dunia nyata. Teknologi AR memungkinkan pengguna melihat dunia nyata di sekitar mereka dengan tambahan objek virtual yang dihasilkan oleh komputer. Dalam "*Handbook of Augmented Reality*", AR dirancang untuk menyederhanakan kehidupan pengguna dengan menyematkan informasi virtual ke dalam lingkungan mereka dan tampilan langsung dari dunia nyata, seperti video streaming langsung. Azuma (2015) menggambarkan *augmented reality* sebagai kombinasi antara objek nyata dan virtual dalam lingkungan dunia nyata yang berfungsi secara interaktif dan dalam waktu nyata.

Virtual Reality (VR) adalah teknologi yang memungkinkan pengguna untuk memasuki dan berinteraksi dengan lingkungan tiga dimensi yang dihasilkan oleh komputer, memberikan pengalaman yang mendalam dan imersif. Teknologi ini menggunakan perangkat seperti headset VR yang dilengkapi dengan layar dan sensor untuk melacak gerakan kepala dan tangan, menciptakan ilusi bahwa pengguna berada di dalam dunia virtual tersebut. Melalui VR, siswa dapat mengalami perjalanan virtual ke situs-situs bersejarah penting dalam sejarah Islam, seperti Mekkah, Madinah, dan Masjid Al-Aqsa, yang memungkinkan mereka untuk memahami konteks historis dan spiritual dengan lebih baik. Selain itu, VR dapat digunakan untuk simulasi kegiatan keagamaan seperti haji dan umrah, menjadi alat pembelajaran interaktif dalam memahami hukum-hukum fikih, tajwid dan berbagai aspek lain dari ajaran Islam dengan cara yang menarik dan engaging. Teknologi ini membuka peluang untuk memperkaya metode pengajaran tradisional, menjadikannya lebih dinamis dan efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada generasi muda Muslim.

Manfaat dan Dampak Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam akan membuat proses pendidikan lebih fleksibel dan menyediakan banyak sumber informasi bagi peserta didik (Nuryana & Rosyana, 2019). Teknologi ini membantu siswa menguasai berbagai ilmu dan meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan di era pendidikan yang semakin kompetitif. Bagi pengajar, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memvariasikan metode pembelajaran agar tidak membosankan.

Salah satu manfaat utama dari integrasi teknologi dalam pendidikan Adalah peningkatan akses terhadap berbagai sumber belajar. Melalui internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai materi pelajaran, jurnal ilmiah, dan sumber daya Pendidikan lainnya secara global. Platform-platform *e-learning* seperti *edX*, *Khan Academy* dan *Massive Open Online Courses* (MOOCs) telah mengubah cara

pembelajaran dengan menawarkan kursus-kursus dari institusi pendidikan ternama di dunia secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau (Liyanagunawardena, 2013).

Meskipun integrasi teknologi dalam pendidikan menjanjikan transformasi signifikan terhadap proses pembelajaran namun meski model ini membuka akses yang lebih luas, tidak semua guru memiliki pengalaman belajar daring yang efektif. Di satu sisi, platform daring memungkinkan pertukaran praktik terbaik secara global dan menjangkau wilayah terpencil. Di sisi lain, masih banyak guru yang kesulitan memanfaatkan platform ini secara optimal karena keterbatasan perangkat, literasi teknologi peserta didik dan keterampilan digital (Perrenoud, 2019; UNESCO, 2020). Teknologi memang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual (UNESCO, 2018), namun efek jangka panjang terhadap kedalaman pemahaman siswa masih menjadi perdebatan. Terlalu bergantung pada visualisasi dan simulasi dapat mendorong pembelajaran yang bersifat permukaan (*surface learning*), terutama jika tidak didukung oleh refleksi kritis dan pendampingan pedagogis yang memadai.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Pelatihan guru berbasis teknologi merupakan kunci utama dalam memastikan bahwa pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perubahan paradigma ini membutuhkan kesiapan struktural, dukungan kelembagaan, serta keberanian guru untuk berinovasi di tengah tuntutan kurikulum yang sering kali masih berorientasi pada pendekatan tradisional. Dengan strategi yang tepat, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan, integrasi teknologi dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan Islam. Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang baik, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Al-Shehri, A. M. (2010). E-learning in Saudi Arabia: 'To E or not to E, that is the question'. *Journal of family and community medicine*, 17(3), 147-150. <https://doi.org/10.4103/1319-1683.74333>
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi ilmu pendidikan Islam: Paradigma, tradisi dan inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Azuma, R. (2015). 11 location-based mixed and augmented reality storytelling. *Propagation Through and Characterization of Atmospheric and Oceanic Phenomena* (pp. JTU1F-1).
- Azzahiri, A. Z., & Saragih, M. S. (2025). Profesionalisme Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Effective Teaching. *MUDABBIR Journal Research and*

- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>
- Billinghurst, M., & Duenser, A. (2012). Augmented reality in the classroom. *Computer*, 45(7), 56-63. <https://doi.org/10.1109/MC.2012.111>
- Christianto, H. (2020). Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana. *Jurnal Ham*, 11(2), 239-253. <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2020.11.239-253>
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *Edukasi*, 10(3), 294376. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Johnson, L., Becker, S. A., Estrada, V., Freeman, A., Kampylis, P., Vuorikari, R., & Punie, Y. (2014). *NMC horizon report Europe: 2014 schools edition*. The New Media Consortium.
- Liyanagunawardena, T. R., Adams, A. A., & Williams, S. A. (2013). MOOCs: A systematic study of the published literature 2008-2012. *International review of research in open and distributed learning*, 14(3), 202-227. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1455>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.
- Nuryana, D., & Rosyana, T. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smk pada materi program linear. *Jurnal Cendekia*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.74>
- Perrenoud, P. (2019). *La organización del trabajo, clave para cualquier educación diferenciada* (Vol. 52). Graó.
- Rusydiyah, E. F. (2020). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan. *Jurnal TARBAWI*, 9(1), 1-20.
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Saputra, R. H. I., Zidanurrohim, A., & Hafidhdin, M. (2022). Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1634-1640.

Yusuf, M. O. (2005). Information and communication technology and education: Analysing the Nigerian national policy for information technology. *International education journal*, 6(3), 316-321.

Zubairi, M. P. I. (2023). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.